

**HUBUNGAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR PERPUSTAKAAN
DAN MINAT BACA DENGAN HASIL BELAJAR MUATAN BAHASA
INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**SHINTIA SASMIA
1913053013**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

HUBUNGAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR PERPUSTAKAAN DAN MINAT BACA DENGAN HASIL BELAJAR MUATAN BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh

SHINTIA SASMIA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dan faktor minat baca. Faktor pemanfaatan sumber belajar perpustakaan yaitu sumber belajar perpustakaan belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Faktor minat baca yaitu rendahnya minat baca peserta didik kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dan minat baca dengan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV. Metode penelitian ini adalah *ex-post facto* korelasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 83 orang peserta didik dan sampel penelitian berjumlah 83 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner/angket, dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dan minat baca dengan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia dengan koefisien korelasi sebesar 0,943 berada pada taraf “sangat kuat”.

Kata Kunci : hasil belajar, minat baca, perpustakaan

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN LIBRARY LEARNING RESOURCES AND READING INTERESTED WITH LEARNING OUTCOMES OF INDONESIAN LANGUAGE OF FOURTH GRADE ELEMENTARY SCHOOL

By

SHINTIA SASMIA

The problem in this study was the low learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo, West Metro District, which are influenced by several factors, namely the utilization of library learning resources and the factor of interested in reading. The factor of utilizing library learning resources was that library learning resources have not been utilized optimally by educators and students in the learning process. The reading interested factor is the low interested in reading of fourth grade students. This study aimed to determine the correlation between the used of library learning resources and reading interested with the learning outcomes of Indonesian language of fourth grade students. This research method was ex-post facto correlation. The population in this study was 83 students and the research sample was 83 students. The data collection techniques used were questionnaires/questions, and documentation studied. The data collection instrument is a questionnaire with a Likert scale that has been tested for validity and reliability. The results showed that there was a positive and significant relationship between the use of library learning resources and reading interested with the learning outcomes of Indonesian language content with a correlation coefficient of 0.943 at the "very strong" level.

Keywords : interested in reading, learning outcomes, library

**HUBUNGAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR PERPUSTAKAAN
DAN MINAT BACA DENGAN HASIL BELAJAR MUATAN BAHASA
INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Oleh

SHINTIA SASMIA

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PEMANFAATAN SUMBER
BELAJAR PERPUSTAKAAN DAN
MINAT BACA DENGAN HASIL
BELAJAR MUATAN BAHASA
INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS
IV SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Shintia Sasmia**

No. Pokok Mahasiswa : 1913053013

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Amrina Izzatika, M.Pd.
NIK 231601891218201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.
NIP 19741220200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Riswanti Rini, M.Si.



Sekretaris : Amrina Izzatika, M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Supriyadi, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 Mei 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shintia Sasmia
NPM : 1913053013
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan dan Minat Baca dengan Hasil Belajar Muatan Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian–bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 10 Mei 2023
Yang membuat pernyataan,



Shintia Sasmia
NPM 1913053013

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Shintia Sasmia, lahir di Panggung Asri, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung pada tanggal 25 Oktober 2001. Peneliti merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sudarto dan Ibu Siti Aminah, S.Pd.,SD. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung lulus pada tahun 2013.
2. SMP Negeri 1 Gunung Sugih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung lulus pada tahun 2016.
3. SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S–1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa peneliti aktif di organisasi seperti: Forum Komunikasi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Forkom PGSD) sebagai anggota bidang kaderisasi tahun 2019 dan staf bidang pendidikan tahun 2020 serta wakil sekretaris umum tahun 2021, Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (Himajip) sebagai anggota bidang olah raga dan kesenian tahun 2019–2021, FPPI Kampus B FKIP Unila sebagai anggota bidang kemuslimahan tahun 2020.

MOTTO

“Waktu ibarat pedang, jika engkau tidak menebasnya maka ialah yang akan menebasmu dan jiwamu jika tidak kau sibukkan di dalam kebenaran maka ia akan menyibukkanmu dalam kebatilan.”

(Al-Imam Ibnul Qayyim Rahimahullah)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim

Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah Subhanahu Wa Ta'ala berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini kupersembahkan kepada:

Orang Tuaku tercinta

Bapak Sudarto dan Ibu Siti Aminah, terimakasih telah menjadi orang tua terbaik dalam hidupku, atas do'a-do'a yang selalu dipanjatkan, atas pemberian motivasi dan pengorbanan serta kesabaran yang luar biasa.

Kakak-kakakku tersayang

Didi Irawan dan Dessy Sudarto, yang selalu memberikan motivasi dan nasehat agar menjadi manusia yang berguna serta membanggakan keluarga.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan dan Minat Baca dengan Hasil Belajar Muatan Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dalam penyusunan skripsi.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna skripsi.
5. Dr. Riswanti Rini, M.Si., Pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, mengarahkan dengan sebagaimana mestinya serta memberikan motivasi-motivasi guna untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Amrina Izzatika, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, mengarahkan dengan sebagaimana mestinya serta memberikan motivasi-motivasi guna untuk penyempurnaan skripsi ini.

7. Drs. Supriyadi, M.Pd., Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan gagasan yang luar biasa untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Dosen dan tenaga kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Pendidik dan peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang telah membantu dan berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Tim sukses isi sembilan (Tisulan): Nabila, Dewi, Dila, Rani, Munji, Farisa, Rofa, Satya yang telah memberikan motivasi dan kontribusinya demi menyukseskan setiap tahap seminar skripsi.
12. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2019, terkhusus kelas E yang telah memotivasi peneliti.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 10 Mei 2023



Shintia Sasmia

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
 II. TINJAUAN PUSTAKA	 10
A. Belajar dan Hasil Belajar.....	10
1. Pengertian Belajar.....	10
2. Pengertian Hasil Belajar	11
3. Faktor–Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	12
4. Macam–Macam Hasil Belajar	13
B. Pembelajaran Bahasa Indonesia	14
1. Pengertian Pembelajaran	14
2. Pengertian Bahasa Indonesia	15
3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	16
C. Sumber Belajar Perpustakaan.....	17
1. Pengertian Sumber Belajar	17
2. Pengertian Perpustakaan Sekolah.....	18
3. Tujuan Perpustakaan Sekolah.....	18
4. Fungsi Perpustakaan Sekolah	20
5. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah	23
6. Jenis–Jenis Buku di Perpustakaan Sekolah	24
7. Indikator Sumber Belajar Perpustakaan	26
D. Minat Baca	27
1. Pengertian Minat Baca.....	27
2. Faktor–Faktor yang Memengaruhi Minat Baca.....	27
3. Indikator Minat baca.....	29
E. Penelitian Relevan.....	30
F. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian.....	32
1. Kerangka Pikir	32
2. Paradigma Penelitian	34
G. Hipotesis.....	35

III. METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. <i>Setting</i> Penelitian	37
1. Tempat Penelitian	37
2. Waktu Penelitian	37
3. Subjek Penelitian	37
C. Prosedur Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian	38
1. Populasi Penelitian	38
2. Sampel Penelitian	39
E. Variabel Penelitian	39
F. Definisi Konseptual Variabel	40
G. Definisi Operasional Variabel	41
H. Teknik Pengumpulan Data	43
I. Instrumen Penelitian	43
J. Uji Prasyarat Instrumen	45
1. Uji Validitas	45
2. Uji Reabilitas	45
K. Hasil Uji Prasyarat Instrumen	46
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan	47
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Minat Baca	49
L. Teknik Analisis Data	51
1. Uji Prasyarat Analisis Data	51
2. Uji Hipotesis	52
IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	57
1. SD Negeri 1 Metro Barat	57
2. SD Negeri 2 Metro Barat	58
3. SD Negeri 3 Metro Barat	60
4. SD Negeri 4 Metro Barat	61
B. Pelaksanaan Penelitian	62
1. Persiapan penelitian	62
2. Uji Coba Instrumen Penelitian	62
3. Pelaksanaan Penelitian	63
4. Pengambilan Data Penelitian	63
C. Data Variabel Penelitian	63
1. Data Hasil Belajar (Y)	64
2. Data Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan (X_1)	65
3. Data Minat Baca (X_2)	66
D. Hasil Analisis Data	67
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	67
2. Hasil Uji Hipotesis	69
E. Pembahasan	73
F. Keterbatasan Penelitian	81

V. KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi Nilai Penilaian Tengah Semester Ganjil Muatan Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat Tahun Pelajaran 2022/2023	6
2. Populasi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat	39
3. Skor Alternatif Jawaban Angket Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan dan Minat Baca	42
4. Rubrik Jawaban Angket Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan dan Minat Baca	42
5. Kisi-kisi Angket Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan	44
6. Kisi-kisi Angket Minat Baca.....	44
7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan	47
8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Minat Baca	49
9. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	53
10. Data Variabel X_1 , X_2 dan Y	64
11. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar).....	64
12. Distribusi Frekuensi Variabel X_1 (Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan).....	65
13. Hasil Skor Tiap Indikator Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan.....	66
14. Distribusi Frekuensi Variabel X_2 (Minat Baca)	66
15. Hasil Skor Tiap Indikator Minat Baca	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma penelitian dengan dua variabel <i>independent</i>	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan SD Negeri 1 Metro Barat	92
2. Surat Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Metro Barat	93
3. Surat Penelitian Pendahuluan SD Negeri 3 Metro Barat	94
4. Surat Penelitian Pendahuluan SD Negeri 4 Metro Barat	95
5. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 1 Metro Barat.....	96
6. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 3 Metro Barat.....	97
7. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Metro Barat.....	98
8. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 4 Metro Barat.....	99
9. Surat Izin Uji Instrumen SDN 3 Gunung Sugih Pasar	100
10. Surat Izin Penelitian SD Negeri 1 Metro Barat.....	101
11. Surat Izin Penelitian SD Negeri 2 Metro Barat.....	102
12. Surat Izin Penelitian SD Negeri 3 Metro Barat.....	103
13. Surat Izin Penelitian SD Negeri 4 Metro Barat.....	104
14. Surat Balasan Izin Uji Instrumen SDN 3 Gunung Sugih Pasar	105
15. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 1 Metro Barat	106
16. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 3 Metro Barat	107
17. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 4 Metro Barat	108
18. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 3 Metro Barat	109
19. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 2 Metro Barat	110
20. Surat Validasi Angket	111
21. SD Negeri 1 Metro Barat	116
22. SD Negeri 2 Metro Barat	118
23. SD Negeri 3 Metro Barat	120
24. SD Negeri 4 Metro Barat	122
25. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Peserta Didik	125
26. Instrumen Pengumpul Data (yang diajukan).....	135
27. Instrumen Pengumpul Data (yang dipakai).....	141
28. Perhitungan Uji Validitas Instrumen (X_1).....	146
29. Perhitungan Uji Validitas Instrumen (X_2).....	148
30. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen (X_1)	150
31. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen (X_2)	152
32. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen (X_1)	154
33. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen (X_2)	157
34. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen (X_1).....	160
35. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen (X_2).....	162

36. Data Variabel X_1	165
37. Data Variabel X_2	168
38. Data Variabel Y.....	171
39. Perhitungan Uji Normalitas X_1	175
40. Perhitungan Uji Normalitas X_2	178
41. Perhitungan Uji Normalitas Y.....	181
42. Perhitungan Uji Linearitas X_1 dan Y	184
43. Perhitungan Uji Linearitas X_2 dan Y	189
44. Uji Hipotesis.....	194
45. Tabel Nilai-nilai <i>r Product Moment</i>	201
46. Tabel Nilai-nilai <i>Chi Kuadrat</i>	202
47. Tabel 0 – Z Kurva Normal	203
48. Tabel Distribusi F.....	204
49. Dokumentasi Pengujian Instrumen Penelitian	206
50. Dokumentasi Penelitian	207

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sarana yang wajib ditempuh oleh setiap manusia untuk menyiapkan diri agar dapat mengatasi tantangan–tantangan di masyarakat maupun global. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia agar mampu menjalani kehidupannya dan terbebas dari kebodohan. Seseorang dapat menempuh pendidikan melalui jalur formal, non–formal, dan informal. Salah satu lembaga pendidikan formal adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dioperasikan atau disediakan oleh pemerintah maupun pihak swasta.

Pendidikan formal di sekolah tidak terlepas dari aktivitas belajar yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta bagaimana keduanya berinteraksi dengan sumber belajar. Menurut Iyok (2021: 41), sumber belajar merupakan hal vital dalam proses pembelajaran, karena sebaik apapun materi yang diberikan oleh pendidik di ruang kelas tidak akan mencukupi pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Diperlukan sumber belajar lainnya untuk memfasilitasi peserta didik mendapatkan pengetahuan yang lebih komprehensif.

Sumber belajar di sekolah dapat pendidik dan peserta didik jumpai pada perpustakaan. Akan tetapi, tidak semua perpustakaan sekolah memiliki sumber belajar yang beragam, bahkan sumber belajar yang tersedia cukup terbatas. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada pendidik/wali kelas IV di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, diungkapkan bahwa pemanfaatan sumber belajar perpustakaan kurang maksimal oleh pendidik dan peserta didik karena koleksi buku–buku yang terbatas di perpustakaan membuat pendidik dan peserta didik kesulitan mendapatkan sumber belajar cetak yang beragam.

Selaras dengan pasal 4 Undang–undang Perpustakaan nomor 43 tahun 2017 yaitu: “Perpustakaan berperan dalam memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca serta memperluas wawasan dan pengetahuan, mencerdaskan kehidupan bangsa”(Mujahidin, dkk, 2022: 182). Berkaitan dengan hal tersebut, peran perpustakaan seharusnya dijalankan dengan optimal. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang berpengaruh besar dalam dunia pendidikan.

Perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar dalam proses pengoprasiaannya tentunya tidak selalu berjalan dengan optimal atau terdapat hambatan. Menurut Lestari & Harisuna (2019: 199) perpustakaan sampai saat ini belum digunakan secara optimal sebagai sumber belajar karena beberapa penyebab yaitu:

1. Perpustakaan sekolah belum mengoptimalkan pemanfaatannya sebagai sumber belajar, untuk pengembangan peserta didik, dan pembelajaran monoton ada di kelas.
2. Waktu istirahat untuk ke kantin dan sholat.
3. Rendahnya tingkat mobilitas peserta didik berkunjung ke perpustakaan.

Permasalahan yang serupa terjadi di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada pendidik/wali kelas IV pendidik mengungkapkan bahwa pengelolaan perpustakaan di SD gugus tersebut kurang maksimal. Hal tersebut dikarenakan beberapa perpustakaan sekolah dasar di gugus tersebut dikelola oleh pendidik yang merangkap tugas sebagai wali kelas. Akibatnya pendidik kurang terfokus dalam pengelolaan perpustakaan karena adanya tugas sebagai wali kelas yang harus pendidik jalani di saat yang bersamaan. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan sekolah membuat peserta didik kurang berminat berkunjung ke perpustakaan.

Keberadaan perpustakaan dalam suatu sekolah tentunya memiliki fungsi tertentu. Menurut Akbar, dkk (2021: 206) fungsi perpustakaan sekolah adalah sebagai wadah bagi peserta didik untuk meningkatkan minat baca peserta didik yang tujuannya untuk memperluas wawasan mereka baik itu

pengetahuan agama, sains, dan sosial. Selain itu, menurut Lofty, dkk (2022:

1) terdapat beberapa hal yang memengaruhi fungsi perpustakaan yaitu:

“The availability of the internet and the digitization of the resources, as well as the impact of information and communication technology ICT, are some of the most important factors affecting the function of libraries nowadays.”

Berdasarkan kutipan tersebut, ketersediaan internet dan digitalisasi sumber daya, serta dampak informasi dan teknologi komunikasi (TIK) adalah beberapa faktor terpenting yang mempengaruhi fungsi perpustakaan saat ini. Faktor-faktor tersebut dapat mendukung pemanfaatan sumber belajar perpustakaan secara *online*.

Sehubungan dengan fungsi perpustakaan sekolah sebagai wadah bagi peserta didik meningkatkan minat baca, Elendiana (2020: 56) mengungkapkan bahwa minat membaca merupakan dorongan dalam diri kita supaya kita dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca. Berdasarkan data *Programme For International Student Assesment (PISA)* tahun 2018, peserta didik di Indonesia mengalami kesulitan menginterpretasikan isi bacaan panjang dan 30% peserta didik di Indonesia memiliki kemampuan membaca pada level 2 (rata-rata *Organization of Economic Co-operation and development* =77%) dan memiliki rata-rata skor 371 berada dibawah rata-rata skor *Organization of Economic Co-operation and development (OECD)* sebesar 487 (Noviandari & Gularso, 2022: 277). Hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa minat baca peserta didik masih rendah dan perlu ditingkatkan. Rendahnya minat baca tersebut juga disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal.

Hal tersebut selaras dengan penelitian Solahudin, dkk (2022: 1407) yang menunjukkan bahwa terdapat dua faktor penyebab kurangnya minat baca peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri peserta didik seperti kemampuan membaca, memahami makna yang terkandung dalam bacaan, kurangnya membiasakan membaca, membaca buku atas perintah pendidik, peserta didik

jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya, peserta didik yang menyelesaikan tugas melalui internet tanpa buku.

Menurut Solahudin, dkk (2022: 1407) faktor eksternal merupakan yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu lingkungan sekolah kurang mendukung, budaya membaca yang kurang dilingkungan sekolah, program literasi belum berjalan maksimal, mading sekolah yang tidak pernah diperbaharui, sekolah tidak memiliki tempat khusus untuk membaca selain di perpustakaan, peran perpustakaan sekolah yang belum maksimal, dan pengaruh penggunaan *smarthphone*.

Selaras dengan pendapat ahli di atas, penting sekali diketahui indikator yang dapat digunakan dalam mengukur minat baca dalam diri peserta didik. Djaali (2011: 121) memaparkan indikator minat baca meliputi aspek: 1) Perhatian. Perhatian dalam membaca menyebabkan bertambahnya aktivitas seseorang yang meliputi frekuensi, waktu luang, jumlah buku yang dibaca, dan durasi dalam membaca buku, serta usaha untuk membaca; 2) Perasaan. Perasaan dalam hal membaca meliputi antusias dalam membaca, dan ketertarikan untuk membaca; 3) Respon. Respon adalah tanggapan yang diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan–hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan–pesan.

Permasalahan yang serupa terjadi di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada pendidik/wali kelas IV menunjukkan bahwa rendahnya minat baca peserta didik kelas IV SD dalam gugus tersebut terjadi karena belum terealisasikannya indikator minat baca yang meliputi aspek perhatian seperti peserta didik hanya membaca buku ketika diminta oleh pendidik. Selanjutnya aspek perasan seperti kurangnya antusias peserta didik terhadap buku bacaan terutama buku pelajaran. Kemudian respon, peserta didik sebagian besar memberikan tanggapan bahwa membaca buku adalah hal yang membosankan.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Yulianti, dkk (2022: 75) bahwa *“Reading is also one of the steps that determine success in the learning process.”* Artinya membaca merupakan salah satu langkah yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, membaca dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik khususnya pada ranah kognitif (pengetahuan). Penjelasan tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2020: 199) yang menunjukkan bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia yaitu karena rendahnya minat membaca peserta didik.

Permasalahan yang serupa terjadi di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada pendidik/wali kelas IV. Pendidik mengungkapkan bahwa sebagian besar hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat memperoleh hasil belajar dengan nilai yang belum tuntas khususnya pada muatan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada pendidik/wali kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menekankan peserta didik untuk belajar membaca karena buku tematik khususnya pada bagian muatan bahasa Indonesia terdapat sajian informasi dan teks cerita panjang yang mana pendidik memerintahkan peserta didik untuk membaca teks tersebut dan menentukan ide pokok paragraf yang ada dalam teks tersebut. Peserta didik yang malas membaca tentunya tidak dapat mengerjakan tugas tersebut. Begitupun saat ujian tengah semester, soal Bahasa Indonesia juga banyak menyajikan teks bacaan yang panjang.

Oleh sebab itu, hasil belajar peserta didik kelas IV pada muatan Bahasa Indonesia di SD gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat dapat digolongkan dalam kategori rendah. Hal ini dibuktikan dengan

data rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik kelas IV pada penilaian tengah semester ganjil muatan Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2022/2023.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Penilaian Tengah Semester Ganjil Muatan Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Sekolah	Kelas	Jumlah peserta didik				Jumlah
			Tuntas (≥ 75)		Belum tuntas (< 75)		
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1.	SDN 1 Metro Barat	IV A	4	22	14	78	18
		IV B	8	61	5	39	13
2.	SDN 2 Metro Barat	IV	4	80	1	20	5
3.	SDN 3 Metro Barat	IV	6	32	13	68	19
4.	SDN 4 Metro Barat	IV	3	11	25	89	28
Jumlah			25	30	58	70	83

Sumber: Dokumen Wali Kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun pelajaran 2022/2023

Berdasarkan rekapitulasi nilai PTS di atas, diketahui jumlah seluruh peserta didik kelas IV di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat sebanyak 83 orang peserta didik. Tabel tersebut menunjukkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 58 orang peserta didik dengan persentase 70% dan sebanyak 25 orang peserta didik tuntas dengan persentase 30%. Menurut Lestari (2018: 24) dikatakan berhasil bila setidaknya terdapat 75% peserta didik yang mengalami perubahan positif dan *output* yang bermutu tinggi, maka berdasarkan hasil yang didapatkan pembelajaran di kelas belum tuntas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, bahwa pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dan minat baca memiliki hubungan terhadap hasil belajar peserta didik pada muatan bahasa Indonesia. Namun hal tersebut masih perlu pembuktian secara ilmiah, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar

Perpustakaan dan Minat Baca dengan Hasil Belajar Muatan Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Sumber belajar perpustakaan belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Kurang maksimalnya pengelolaan sebagian besar perpustakaan di SD.
3. Rendahnya minat baca peserta didik kelas IV.
4. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat pada muatan Bahasa Indonesia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Pemanfaatan sumber belajar perpustakaan (X_1).
2. Minat baca (X_2).
3. Hasil belajar kognitif muatan Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dengan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat?

3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dengan minat baca peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat?
4. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dan minat baca dengan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Menganalisis hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dengan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
2. Menganalisis hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
3. Menganalisis hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dengan minat baca peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
4. Menganalisis hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dan minat baca dengan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peserta didik untuk meningkatkan minat baca demi tercapainya hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

2. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pendidik untuk acuan dan pertimbangan pendidik dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan memperhatikan dan membangkitkan minat baca peserta didik serta memanfaatkan sumber belajar perpustakaan dengan baik.

3. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pedoman dalam membuat kebijakan dan program untuk meningkatkan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dan minat baca peserta didik.

4. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang harus ditempuh seseorang untuk mencapai kemajuan hidupnya, baik dalam segi pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika peserta didik berada di sekolah maupun di lingkungan. Adapun pengertian belajar menurut Suardi (2012: 10) sebagai berikut.

Belajar merupakan suatu atau serangkaian aktivitas yang dialami seseorang melalui interaksinya dengan lingkungan. Interaksi tersebut mungkin berawal dari faktor yang berasal dalam atau dari luar diri sendiri. Dengan terjadinya interaksi dengan lingkungan, akan menyebabkan munculnya proses penghayatan dalam diri individu tersebut, akan memungkinkan terjadinya perubahan pada yang individu yang bersangkutan.

Belajar tidak terlepas dari aktivitas kehidupan manusia sehari-hari yang tentunya melibatkan mental. Seseorang dapat melakukan kegiatan belajar jika didukung dengan mental atau psikis yang baik. Menurut Darmadi (2017: 296) belajar adalah aktivitas mental (psikis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek kognitif, psikomotor dan afektif.

Seseorang akan mengalami perubahan dalam hidupnya dengan terus melakukan kegiatan belajar. Belajar harus dilakukan secara berkelanjutan, agar perubahan yang terjadi dalam diri dapat meningkat menjadi lebih baik. *Dictionary of Psychology* menyebutkan bahwa terdapat dua definisi belajar. Pertama belajar diartikan sebagai "*the process of acquiring knowledge*". Kedua belajar diartikan sebagai "*a relatively permanent change potentiality which occurs as a result of reinforced 13 proactive*".

Pengertian pertama belajar memiliki arti suatu proses untuk memperoleh pengetahuan. Pengertian kedua, belajar berarti suatu perubahan kemampuan untuk berinteraksi yang relatif lama sebagai hasil latihan yang diperkuat (Sriyanti, 2013: 16–17). Pengertian belajar dari *Dictionary of Psychology* tersebut, menekankan pada aspek proses dan keadaan sebagai hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan atau serangkaian aktivitas mental (psikis) yang dialami seseorang melalui interaksinya yang relatif lama dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan–perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek kognitif, psikomotor dan afektif sebagai hasil latihan yang diperkuat.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hal pertama yang ingin peserta didik raih di dalam kegiatan belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang peserta didik peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar sangat berguna untuk mengetahui sejauh mana peserta didik bisa memahami serta mengerti materi ajar yang disampaikan oleh pendidik. Menurut Subakti & Handayani (2021: 248) hasil belajar adalah perubahan sikap dan kebiasaan secara menyeluruh pada peserta didik baik berupa pengetahuan, sikap, dan pengalaman.

Hasil belajar termasuk sebuah prestasi yang diraih peserta didik dari hasil kerja kerasnya dalam belajar yang berbentuk pengetahuan dan kebiasaan yang ada pada penilaian sikap, kemampuan dasar, dan perubahan tingkah laku. Menurut Darmadi (2017: 252) bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik setelah pembelajaran dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku dalam dirinya.

Berubahnya tingkah laku seseorang yang diperoleh setelah melakukan proses belajar sejalan dengan pendapat Haryanto & Mustaf (2020: 48) bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku berupa kognitif, afektif,

dan psikomotor setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi, model, dan metode pembelajaran tertentu yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap dan kebiasaan secara menyeluruh atau prestasi belajar yang dicapai peserta didik baik berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan pengalaman (psikomotor) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi, model, dan metode pembelajaran tertentu yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

3. Faktor–Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang peserta didik peroleh dipengaruhi oleh faktor tertentu, sehingga hasil belajar peserta didik tersebut dapat dikatakan berhasil ataupun tidak berhasil. Faktor–faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Menurut Darmadi (2017: 187) faktor–faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi empat, yaitu : a) bahan atau materi yang dipelajari; b) lingkungan; c) faktor instrumental; d) kondisi peserta didik.

Secara rinci Slameto (2015: 54) mengemukakan faktor–faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu:

- a. Faktor internal yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
 - 2) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan).
 - 3) Faktor kelelahan.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal terdiri dari:
 - 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
 - 2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, waktu sekolah,

standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).

3) Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat).

Selaras dengan pendapat Sudjana (2017: 39) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan) dan faktor kelelahan.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah seperti lingkungan belajar dan kualitas pembelajaran, faktor masyarakat, faktor ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor–faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu seperti faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri individu seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat atau lingkungan.

4. Macam–Macam Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga ranah yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Pada ranah kognitif peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran jika peserta didik dapat mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi. Sedangkan, pada ranah afektif hasil belajar dapat dilihat dari adanya perubahan sikap baik dalam diri peserta didik setelah pembelajaran. Kemudian, pada ranah psikomotor dapat dilihat hasilnya berupa peningkatan keterampilan peserta didik setelah pembelajaran. Menurut Sulistiasih (2018: 6) hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun rincian domain tersebut, antara lain.

- a. Domain Kognitif (*cognitive domain*). Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu berupa pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

- b. Domain Afektif (*affective domain*). Domain afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu berkaitan dengan kemampuan menerima, kemampuan menanggapi, menilai dan organisasi.
- c. Domain Psikomotor (*psychomotor domain*). Kata kerja yang digunakan harus sesuai dengan kelompok keterampilan masing-masing, yaitu berupa meniru, memanipulasi, pengalamiahan, dan artikulasi.

Selaras dengan pendapat Sugiarto (2020: 16) bahwa terdapat tiga macam hasil belajar yaitu: a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita. Adapun menurut Susanto (2016: 6) hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomor), dan sikap peserta didik (aspek afektif).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga macam hasil belajar yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek psikomor (keterampilan), dan aspek afektif (sikap) peserta didik. Penelitian ini akan menggunakan hasil belajar kognitif.

B. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat interaksi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan sumber belajar. Dalam pembelajaran peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dari pendidik maupun sumber belajar. Menurut Irham & Wiyani (2013: 130) pembelajaran adalah kegiatan yang dikaitkan dengan proses dan usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk melakukan proses penyampaian materi kepada peserta didik melalui proses pengorganisasian materi, peserta didik, dan lingkungan yang umumnya terjadi di dalam kelas.

Adapun menurut Susanto (2016: 186) pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk memungkinkan seseorang turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Selaras dengan

pendapat Annurahman (2019: 34) bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mengubah peserta didik yang belum terdidik menjadi terdidik, yang belum memiliki pengetahuan menjadi memiliki pengetahuan, yang belum memiliki sikap baik atau positif menjadi memiliki sikap yang baik atau positif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dikaitkan dengan proses dan usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk melakukan proses penyampaian materi kepada peserta didik melalui proses pengorganisasian materi, peserta didik, dan lingkungan yang umumnya terjadi di dalam kelas agar dapat mengubah peserta didik yang belum terdidik menjadi terdidik, yang belum memiliki pengetahuan menjadi memiliki pengetahuan, yang belum memiliki sikap baik atau positif menjadi memiliki sikap yang baik atau positif.

2. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan di dalam Negara Indonesia. Negara Indonesia memiliki wilayah yang luas dan setiap wilayahnya terdapat bahasa daerah yang berbeda. Oleh karena itu, bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa persatuan guna memudahkan komunikasi antar masyarakat di daerah tertentu dengan daerah lainnya. Menurut Suyanto (2015: 6) bahasa Indonesia adalah sebuah dialek bahasa melayu yang menjadi bahasa resmi Negara Indonesia.

Hal ini selaras dengan pendapat Oktaviani & Nursalim (2021: 1) bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi standar di Negara Indonesia. Adapun menurut Abidin (2019: 23) bahasa Indonesia adalah ujaran/bunyi bahasa yang dihasilkan masyarakat yang hidup di kepulauan timur dunia yang dipengaruhi dengan kuat budaya Hindu. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan masyarakat untuk berinteraksi antar sesamanya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia adalah ujaran/bunyi bahasa atau sebuah dialek bahasa melayu yang dihasilkan masyarakat yang hidup di Negara Indonesia dan bahasa tersebut dijadikan bahasa nasional dan bahasa resmi di Negara Indonesia.

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses belajar yang melatih peserta didik untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah faktor utama penentu keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar, karena dengan pembelajaran tersebut peserta didik akan lebih memahami bahasa Indonesia baku dan memperkaya kosa kata yang peserta didik miliki. Berdasarkan hal tersebut, dijelaskan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menurut para ahli. Priatna & Setyarini (2019: 149) menjelaskan bahwa:

Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik agar mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Fokus utama pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran utama untuk mengembangkan ranah intelektual, sosial, dan emosional, serta keperibadian peserta didik. Menurut Akhyar (2017: 7) pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu berkomunikasi, sarana berpikir, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan. Selaras dengan pendapat Khair (2018: 23) bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia untuk melatih peserta didik terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk membantu peserta didik agar terampil berbahasa dan mampu mengemukakan gagasan, perasaan, serta

dapat berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan kemampuan analitis, imajinatif, kreatif dan kritis, serta dapat mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu berkomunikasi, sarana berpikir, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan.

C. Sumber Belajar Perpustakaan

1. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan berbagai informasi baik berupa pengalaman, buku cetak dan non cetak yang ditujukan sebagai penunjang dalam kegiatan belajar peserta didik. Sumber belajar hendaknya digunakan dengan baik dalam proses belajar peserta didik, sehingga peserta didik bisa memperoleh ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dipelajari secara baik.

Menurut Warso (2017: 103) sumber belajar adalah berbagai informasi, data-data ilmu pengetahuan, gagasan–gagasan manusia, baik dalam bentuk bahan-bahan tercetak misalnya buku maupun dalam bentuk non cetak misalnya film. Adapun Karwono & Mulasih (2017: 158) mengemukakan bahwa:

Sumber belajar atau *learning resources* adalah sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Sumber belajar tidak hanya dari media cetak atau internet, tapi juga media peraga

Selaras dengan pendapat Prastowo (2018; 41) bahwa sumber belajar adalah komponen sistem pembelajaran yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan, yang mana hal tersebut dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah sumber atau berbagai informasi baik yang berupa data–data ilmu pengetahuan, gagasan–gagasan manusia, baik dalam bentuk bahan-bahan tercetak misalnya buku maupun dalam bentuk non cetak misalnya

film baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar yang mana hal tersebut dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik.

2. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan merupakan tempat yang menyimpan berbagai jenis informasi dalam bentuk cetak dan non-cetak. Informasi dalam bentuk cetak dan non cetak yang terdapat dalam perpustakaan sekolah dapat menjadi sarana penunjang pembelajaran di sekolah tersebut. Menurut Hartono (2017: 4) perpustakaan adalah kumpulan materi tercetak dan media non cetak atau sumber informasi dalam komputer yang disusun secara sistematis untuk digunakan pemakai menyimpan buku-buku.

Adapun menurut Darmanto (2018: 2) secara umum perpustakaan adalah suatu lembaga tertentu yang menyimpan koleksi dan bahan-bahan pustaka secara teratur serta mengelolanya dengan cara khusus sebagai sumber informasi dan dapat digunakan oleh pembaca. Sedangkan, secara khusus menurut Bafadal (2016: 4–5), perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku–buku maupun bukan buku (*non book material*) yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah suatu lembaga tertentu yang menyimpan koleksi dan bahan-bahan pustaka secara teratur (sistematis) dan mengelolanya dengan cara khusus serta sebagai sumber informasi dalam komputer yang termasuk ke dalam median non cetak bahan cetak yang dapat digunakan oleh pembaca seperti peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran di sekolah.

3. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Penyelenggaraan sebuah perpustakaan sekolah tentunya memiliki tujuan yang harus dicapai guna mengoptimalkan pemanfaatan suatu

perpustakaan. Tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai sarana penunjang dalam pembelajaran seperti adanya perpustakaan sekolah dapat membantu pendidik dalam menyiapkan materi ajar dan dapat memenuhi kebutuhan informasi peserta didik.

Adapun menurut Bikos & Papadimitriou (2013: 77) tujuan penyelenggaraan perpustakaan di sekolah yaitu:

The purpose behind the development of libraries in schools, according to the statements of official bodies, was “to upgrade the education process, specifically aiming at helping teachers prepare for their teaching sessions, training students to use information resources different from the school book and thus introducing them to selflearning processes assisted also by electronic information resources (CD-ROM, Internet) and developing research and critical analysis skills.

Artinya tujuan penyelenggaraan perpustakaan di sekolah, menurut pernyataan badan resmi adalah untuk meningkatkan proses pendidikan, khususnya bertujuan untuk membantu para pendidik mempersiapkan bahan pembelajaran mereka, melatih peserta didik untuk menggunakan sumber informasi yang berbeda dari buku sekolah dan dengan demikian memperkenalkan mereka pada proses belajar mandiri yang dibantu juga oleh sumber informasi elektronik (CD-ROM, Internet) dan mengembangkan penelitian dan keterampilan analisis kritis.

Hal di atas, selaras dengan pendapat menurut Bafadal (2016: 5) bahwa penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu peserta didik dan pendidik menyelesaikan tugas dalam kegiatan pembelajaran.

Sekolah terdiri dari berbagai tingkatan yang salah satunya adalah tingkatan sekolah dasar. Sekolah dasar memiliki sarana perpustakaan yang tentunya di dalam perpustakaan tersebut terdapat tujuan penyelenggaraannya. Menurut Suhendar (2014: 5–6) tujuan penyelenggaraan perpustakaan sekolah dasar secara terperinci yaitu:

- a. Menunjang penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dasar.

- b. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dasar.
- c. Menyediakan sarana untuk belajar membaca, menulis, dan menghitung bagi peserta didik.
- d. Membantu peserta didik mendapatkan bahan pustaka yang dibutuhkannya baik untuk menunjang kegiatan pembelajaran maupun untuk bahan bacaan.
- e. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.
- f. Membantu pendidik mendapatkan bahan–bahan penunjang pembelajaran.
- g. Mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- h. Menumbuhkan kebiasaan membaca pada peserta didik.
- i. Memperkaya pengalaman belajar peserta didik.
- j. Menanamkan kebiasaan belajar mandiri pada peserta didik.
- k. Memberikan pengetahuan mengenai cara–cara menggunakan bahan pustaka.
- l. Membantu perkembangan kecakapan berbahasa bagi peserta didik.
- m. Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab peserta didik.
- n. Membantu para peserta didik dalam penyelesaian tugas–tugas pembelajaran
- o. Membantu peserta didik dan pendidik dalam mengikuti perkembangan suatu peristiwa dan kabar–kabar terbaru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penyelenggaraan perpustakaan sekolah adalah untuk menyediakan sarana belajar membaca, menulis dan menghitung bagi para peserta didik, membantu peserta didik dan pendidik dalam mendapatkan bahan pustaka yang dibutuhkan baik untuk menunjang kegiatan pembelajaran maupun untuk bahan bacaan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, menanamkan kebiasaan belajar mandiri peserta didik dalam mengembangkan penelitian dan keterampilan analisis kritis. Selain itu, untuk membantu peserta didik dan pendidik menyelesaikan tugas dalam kegiatan pembelajaran.

4. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan memiliki berbagai macam fungsi. Fungsi perpustakaan adalah sebagai sarana yang menyediakan informasi bagi pengembangan pengetahuan, kreativitas, dan keterampilan dalam diri seseorang. Adapun secara rinci Fadhil, dkk (2021: 4–7) mengemukakan fungsi perpustakaan antara lain:

- a. Fungsi Penyimpanan/Deposit
Fungsi ini berarti perpustakaan memiliki tugas untuk menyimpan koleksi yang diterimanya. Pada konsep ilmu perpustakaan dan informasi, deposit diartikan sebagai penyerahan materi perpustakaan baik berupa cetak ataupun bentuk lainnya ke perpustakaan yang ditunjuk berdasarkan undang-undang yang berlaku.
- b. Fungsi Penelitian
Fungsi penelitian yaitu perpustakaan berperan dalam membantu pemustaka atau pengguna perpustakaan untuk keperluan dan keberhasilan sebuah penelitian yang dilakukan. Dengan adanya fungsi ini, perpustakaan dapat menyediakan referensi berupa literatur yang dapat dijadikan sebagai rujukan pada proses penelitian. Penelitian di sekolah dilakukan lebih sederhana dengan memanfaatkan literatur yang tersedia untuk menjawab pertanyaan dari pendidik terkait suatu topik yang dipelajari.
- c. Fungsi Pendidikan
Pada fungsi ini perpustakaan sebagai tempat belajar mandiri bagi siapa saja tanpa memandang umur, sebagai prasarana yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. Perpustakaan menyediakan sumber belajar yang dapat dijadikan sebagai referensi pendidik ataupun peserta didik.
- d. Fungsi Informatif
Pada fungsi ini, perpustakaan menyediakan informasi yang diperlukan oleh pengguna perpustakaan/pemustaka. Idealnya, perpustakaan menyediakan berbagai macam sumber informasi sesuai dengan karakteristik perpustakaan sendiri.
- e. Fungsi Kultural
Fungsi ini diartikan bahwa perpustakaan memiliki dan mengelola khazanah budaya bangsa atau masyarakat tempat perpustakaan berada, serta meningkatkan nilai dan apresiasi budaya masyarakat sekitar melalui proses penyediaan bahan pustaka. Selain itu, perpustakaan juga berfungsi untuk mengembangkan apresiasi budaya seluruh lapisan masyarakat penggunaannya melalui berbagai aktivitas seperti pameran, pertunjukan, bedah buku, mendongeng dan sebagainya.
- f. Fungsi Rekreasi
Secara sederhana, pada fungsi ini perpustakaan menyajikan informasi yang dapat menghibur penggunanya. Sumber informasi tersebut dapat digunakan oleh pemustaka untuk mengisi waktu kosong atau media hiburan. Fungsi kreatif sendiri tidak hanya dijalankan dengan penyediaan koleksi saja, namun juga dapat dioptimalkan dengan penyediaan fasilitas lainnya di perpustakaan seperti papan permainan, perangkat komputer atau media audio visual berupa TV, VCD dan sebagainya, serta dengan desain tata ruang yang nyaman dan menarik juga dapat dilakukan oleh perpustakaan untuk mengoptimalkan fungsi ini.

Selaras dengan fungsi perpustakaan yang telah dipaparkan di atas, fungsi perpustakaan sekolah secara khusus dikemukakan oleh Bafadal (2016: 6–8) yaitu:

- a. Fungsi edukatif. Tersedianya buku–buku fiksi maupun non fiksi. Adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan peserta didik belajar mandiri tanpa bimbingan pendidik, baik secara individual maupun berkelompok.
- b. Fungsi informatif. Dalam perpustakaan juga menyediakan bahan–bahan yang bukan berupa buku (*non book material*) seperti majalah, bulletin, surat kabar, artikel, peta, dan sebagainya. Semua ini akan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik.
- c. Fungsi tanggung jawab administratif. Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari–hari di perpustakaan sekolah, di mana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh pustakawan. Setiap peserta didik yang mengunjungi perpustakaan harus menunjukkan kartu anggota perpustakaan, tidak diperbolehkan membawa tas, dan tidak boleh membuat kegaduhan.
- d. Fungsi riset. Adanya bahan pustaka yang lengkap di perpustakaan, pendidik dan peserta didik dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan.
- e. Fungsi rekreatif. Perpustakaan bisa dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti pada waktu istirahat, dengan membaca buku–buku cerita, novel, roman, majalah, surat kabar dan sebagainya.

Adapun fungsi perpustakaan secara singkat yang dikemukakan Lotfy, dkk (2022: 1) yaitu *“The function of the library spaces as an information retrieval space where its users search for data, check out books’ collections, and read printed materials, has become weaker.”* Artinya fungsi perpustakaan yaitu ruang untuk mencari informasi, di mana pengguna mencari sebuah data, melihat koleksi buku–buku, dan membaca bahan cetak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi perpustakaan adalah sebagai penyimpanan/deposit, penelitian dan riset, penyediaan bahan kajian pendidikan, saran kultural, sarana rekreasi, dan fungsi tanggung jawab administratif. Selain itu, fungsi perpustakaan juga sebagai ruang untuk mencari informasi, di mana pengguna mencari sebuah data, melihat koleksi buku-buku, dan membaca bahan cetak.

5. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Pemanfaatan perpustakaan sekolah tentunya harus dilakukan oleh pendidik, peserta didik, dan warga sekolah lainnya. Perpustakaan sekolah akan bermanfaat apabila dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah dengan koleksi–koleksi buku maupun non buku yang tersedia pada perpustakaan. Menurut Hartono (2016: 29) manfaat perpustakaan antara lain:

- a. Membangkitkan kecintaan para peserta didik terhadap budaya membaca.
- b. Memperkaya pengalaman belajar selain di ruang kelas.
- c. Menanamkan kebiasaan belajar mandiri dan belajar sepanjang hayat.
- d. Mempercepat proses penguasaan materi pelpelajaran yang disampaikan pendidik.
- e. Membantu pendidik memperoleh dan menyusun materi–materi pembelajaran.
- f. Membantu kelancaran dan penyelesaian tugas para karyawan sekolah.
- g. Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi seluruh *civitas* sekolah.

Adapun menurut Bafadal (2016: 5–6) manfaat perpustakaan sekolah antara lain:

- a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan peserta didik terhadap membaca.
- b. Perpustakaan sekolah memperkaya pengalaman membaca peserta didik.
- c. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya peserta didik mampu belajar mandiri.
- d. Perpustakaan sekolah mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- e. Perpustakaan sekolah membantu perkembangan kecakapan bahasa.
- f. Perpustakaan sekolah dapat melatih peserta didik kearah tanggung jawab.
- g. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
- h. Perpustakaan sekolah dapat membantu pendidik menemukan sumber-sumber belajar.
- i. Perpustakaan sekolah dapat membantu peserta didik, pendidik, dan bagian staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selaras dengan pendapat Kastro (2020: 94) manfaat perpustakaan secara umum yaitu menanamkan budaya baca dalam menumbuhkan minat baca pada peserta didik. Beberapa manfaat perpustakaan sekolah tersebut akan berjalan sesuai yang diharapkan oleh sekolah, jika peserta didik, pendidik, kepala sekolah serta pustakawan mendukung dan menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar di sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat perpustakaan yaitu membantu pendidik memperoleh dan menyusun materi–materi pembelajaran, serta membantu peserta didik, pendidik, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, manfaat perpustakaan yaitu menimbulkan kecintaan para peserta didik terhadap budaya membaca, memperkaya pengalaman belajar selain di ruang kelas, menanamkan kebiasaan belajar mandiri dan belajar sepanjang hayat, mempercepat proses penguasaan materi pelajaran yang disampaikan pendidik, membantu perkembangan kecakapan bahasa, dan melatih peserta didik kearah tanggung jawab.

6. Jenis–Jenis Buku di Perpustakaan Sekolah

Pada perpustakaan terdapat berbagai jenis buku. Jenis buku yang ada di perpustakaan seperti buku non fiksi (buku pelajaran, kamus, buku pengetahuan umum) dan buku fiksi (buku fabel, dongeng, cerita rakyat). Selain itu, jenis–jenis buku yang terdapat pada perpustakaan antara lain:

a. Buku teks (*text book*)

Menurut Sinaga (2011: 50) buku teks terbagi menjadi dua, yaitu buku teks utama dan buku teks pelengkap.

Buku teks utama yaitu buku-buku yang berisikan materi pelajaran bidang studi tertentu yang dipergunakan sebagai buku pegangan atau sumber utama untuk peserta didik ataupun pendidik. Contoh buku teks utama yang menjadi koleksi perpustakaan sekolah adalah buku-buku paket untuk setiap jenis mata pelpelajaran. Sedangkan buku teks pelengkap yaitu buku yang sifatnya membantu dan memperkaya informasi dari buku teks utama.

b. Buku Referensi

Menurut Prastowo (2012: 123) buku referensi adalah buku–buku yang memuat informasi secara khusus sehingga dapat menjawab atau menunjukkan secara langsung bagi pembacanya. Umumnya buku tersebut hanya dibaca diperpustakaan, tidak boleh dipinjam atau dibawa ke luar perpustakaan.

Adapun menurut Sinaga (2011: 52–54) jenis koleksi buku referensi yaitu:

- 1) Ensiklopedia. Ensiklopedia adalah karya yang berisi himpunan ilmu pengetahuan manusia atau tentang suatu bidang tertentu.
- 2) Kamus. Kamus adalah sumber yang secara langsung dapat memberikan arti kata/definisi, asal–usul kata, ejaan, pengucapan, singkatan, sinonim, antonim, kata–kata asing, lambang/symbol, dan dialek yang disusun secara sistematis.
- 3) Almanak. Almanak adalah suatu jenis penerbitan yang di dalamnya memuat keterangan tentang statistik dan keterangan berbagai bidang ilmu pengetahuan dalam jangka waktu tertentu.
- 4) Direktori. Direktori merupakan sumber informasi yang dapat memberikan keterangan tentang orang ataupun organisasi yang lengkap.
- 5) Atlas. Atlas adalah bahan yang berisi peta, gambar, tabel, dan sebagainya.
- 6) Biografi. Biografi adalah koleksi referensi mengenai riwayat hidup, keahlian, pendidikan, dan karier seseorang (biasanya orang-orang ternama).
- 7) Majalah. Majalah adalah koleksi referensi yang terbit secara berkala dan di dalamnya disajikan informasi yang muktahir.
- 8) Surat Kabar. Surat kabar adalah koleksi referensi yang menyajikan berita terbitannya yang harian.
- 9) Publikasi pemerintah. Publikasi pemerintah adalah jenis publikasi yang diterbitkan oleh pemerintah.

c. Buku Fiksi

Menurut Bustari (2010: 34) buku fiksi adalah buku yang memuat cerita tentang kehidupan atau kegiatan tertentu secara fiktif dan imajinatif, yang dibaca untuk mengisi waktu senggang dan berfungsi sebagai hiburan. Adapun menurut Sinaga (2011: 55) koleksi buku fiksi meliputi: cerita rakyat dari berbagai daerah, novel, cerpen, dan komik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis koleksi buku perpustakaan sekolah yaitu buku teks yang terdiri dari buku teks utama dan buku teks pelengkap, buku referensi yang terdiri dari ensiklopedia, kamus, almanak, atlas, biografi, majalah, surat kabar, publikasi pemerintah, buku fiksi yang terdiri dari cerita rakyat, novel, cerpen, dan komik.

7. Indikator Sumber Belajar Perpustakaan

Indikator sumber belajar perpustakaan merupakan suatu petunjuk kearah sumber-sumber belajar yang ada di perpustakaan. Adapun indikator sumber belajar perpustakaan di sekolah menurut pendapat Suhendar (2014: 5–6) yaitu:

- a. Menyediakan sarana belajar membaca, menulis dan menghitung bagi peserta didik. Menurut Suhendar (2014: 53–54) sarana dan prasarana yang idealnya ada dalam perpustakaan sekolah yaitu: rak buku, rak surat kabar, meja baca, kursi baca, meja multimedia, alat tulis, koleksi bahan pustaka cetak berupa fiksi dan non fiksi dan media non cetak seperti globe, komputer, papan pengumuman, lemari penitipan barang, tempat sampah, dan jam dinding.
- b. Membantu para peserta didik mendapatkan bahan pustaka yang dibutuhkan baik untuk menunjang kegiatan pembelajaran maupun untuk bahan bacaan.
- c. Menumbuhkan kebiasaan membaca pada peserta didik.
- d. Menanamkan kebiasaan belajar mandiri peserta didik.

Selaras dengan pendapat Wahyuni, dkk (2019: 6) bahwa indikator sumber belajar perpustakaan yaitu:

- a. Menyediakan sarana belajar peserta didik.
- b. Membantu peserta didik mendapatkan bahan pustaka.
- c. Menumbuhkan kebiasaan membaca.
- d. Menanamkan kebiasaan belajar mandiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti mengadaptasi indikator sumber belajar perpustakaan di sekolah dari pendapat Suhendar (2014: 5–6) yaitu:

- a. Menyediakan sarana belajar membaca, menulis dan menghitung bagi para peserta didik.
- b. Membantu para peserta didik mendapatkan bahan pustaka yang dibutuhkan baik untuk menunjang kegiatan pembelajaran maupun untuk bahan bacaan.

- c. Menumbuhkan kebiasaan membaca pada peserta didik.
- d. Menanamkan kebiasaan belajar mandiri peserta didik.

D. Minat Baca

1. Pengertian Minat Baca

Minat baca merupakan keinginan kuat dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca. Dengan adanya minat baca dalam diri seseorang dapat membuka jendela ilmu pengetahuan dan pengalaman yang luas serta mendalam dalam bentuk karya cetak atau karya umum. Menurut Rahim (2018: 28) minat baca adalah suatu kemauan kuat disertai dengan usaha seseorang untuk membaca. Adapun menurut Sudarsana (2014: 11) minat baca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan.

Selaras dengan pendapat Fathurrohman & Sulistyorini (2018: 170–171) bahwa minat baca adalah kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola bahasa agar memperoleh informasi yang erat hubungannya dengan kemauan, aktivitas dan perasaan senang yang secara potensial memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan dan menerima sesuatu yang datang dari luar dirinya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah sikap positif dan adanya ketertarikan dalam diri atau kemauan yang kuat disertai dengan usaha seseorang atau kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola bahasa terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan.

2. Faktor–Faktor yang Memengaruhi Minat Baca

Minat baca yang dimiliki setiap orang pasti berbeda–beda, dengan kata lain tergantung masing–masing individu. Timbulnya minat baca dalam diri individu tidak terlepas dari adanya faktor yang memengaruhinya seperti faktor dalam diri individu dan faktor dari luar individu. Menurut Lestari (2019: 198) minat baca setiap peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Kondisi Fisik. Kondisi fisik yang baik dan sehat, akan membuat keadaan peserta didik, stabil. Hal itulah yang nantinya berpengaruh pada aktivitas peserta didik, misalnya kegiatan membaca buku.
- b. Kondisi emosional. Kondisi emosional juga berperan penting disini, karena jika peserta didik sedang mengalami suasana hati yang kurang baik, maka peserta didik tersebut akan kurang merespon dengan baik apa yang sedang ia kerjakan, salah satunya untuk membaca buku.
- c. Lingkungan Sosial. Lingkungan pun berpengaruh atas perilaku seseorang. Maksudnya jika peserta didik tinggal di lingkungan yang gemar membaca maka ia secara tidak langsung akan melakukan kegiatan membaca buku.

Selaras dengan pendapat Fauziyah (2019: 18) bahwa faktor–faktor yang memengaruhi minat baca digolongkan menjadi dua faktor, yaitu:

- a. Faktor Internal
Faktor internal adalah faktor yang berasal dari masing-masing individu, meliputi faktor jasmani dan faktor psikologi. Faktor jasmani terdiri dari kesehatan individu. Faktor psikologi terdiri dari intelegensi, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
- b. Faktor Eksternal
Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah terdiri dari relasi pendidik dan karyawan dengan peserta didik, disiplin sekolah, fasilitas sekolah khususnya perpustakaan dan keadaan gedung. Faktor masyarakat terdiri dari media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan.

Faktor–faktor lain yang memengaruhi minat baca menurut pendapat Dalman (2014: 142–143) yaitu:

- a. Faktor lingkungan keluarga.
- b. Faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kondusif.
- c. Faktor infrastruktur masyarakat kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat.
- d. Faktor keberadaan dan jangkauan bahan bacaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor–faktor yang memengaruhi minat baca adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kondisi fisik dan emosional. Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan keluarga dan sosial, faktor pendidikan sekolah, faktor keberadaan dan jangkauan bahan bacaan.

3. Indikator Minat baca

Indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Begitupun dengan indikator minat baca yang merupakan suatu petunjuk kearah minat baca. Menurut Djaali (2011: 121) indikator minat membaca meliputi aspek perhatian, perasaan, dan respon. Berikut dijelaskan secara rinci.

- a. Perhatian
Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek. Perhatian dalam membaca menyebabkan bertambahnya aktivitas seseorang yang meliputi frekuensi, waktu luang, jumlah buku yang dibaca, dan durasi dalam membaca buku, serta usaha untuk membaca.
- b. Perasaan
Perasaan adalah suatu pernyataan jiwa, sedikit banyak bersifat aktif, untuk merasakan senang dan tidak senang, dan yang tidak bergantung pada rangsangan dan alat-alat indra. Perasaan dalam hal membaca meliputi antusias dalam membaca, dan ketertarikan untuk membaca.
- c. Respon
Respon adalah tanggapan yang diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan.

Adapun menurut Dalman (2014: 145) indikator untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang antara lain:

- a. Frekuensi dan Kuantitas Membaca
Hal ini diartikan sebagai frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca. seseorang yang memiliki minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca.
- b. Kuantitas Sumber Bacaan
Orang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tetapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.

Selaras dengan pendapat Pratiwi & Sudibyo (2018: 291) bahwa terdapat enam indikator yang menunjukkan minat baca, yaitu: a) perasaan senang; b) pemusatan perhatian; c) penggunaan waktu; d) motivasi untuk membaca, e) emosi dalam membaca; f) usaha untuk membaca.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dalam penelitian ini mengadaptasi indikator minat baca dari pendapat Djaali (2011: 121) karena indikator tersebut dapat mengukur tingkat minat baca peserta didik.

Indikator minat baca tersebut yaitu:

- a. Perhatian
Perhatian dalam membaca yaitu:
 - 1) Frekuensi waktu luang. Waktu luang peserta didik yaitu saat jam pelajaran kosong di sekolah dan saat di luar jam sekolah.
 - 2) Jumlah buku yang dibaca. Peserta didik dalam sehari idealnya membaca 2 judul buku.
 - 3) Durasi dalam membaca buku. Menurut Swasono, dkk (2020: 43) waktu membaca yang ideal bagi peserta didik sekolah dasar yaitu 15 menit, karena peserta didik hanya dapat fokus membaca selama 15 menit dan selebihnya peserta didik akan merasa bosan.
 - 4) Usaha untuk membaca
- b. Perasaan
Perasaan dalam hal membaca meliputi antusias dalam membaca, dan ketertarikan untuk membaca.
- c. Respon
Respon dalam membaca meliputi tanggapan atau kepuasan setelah membaca.

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Samad (2018: 117–120) dengan judul “Optimalisasi Perpustakaan Sekolah dalam Mengembangkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kota Ternate” menunjukkan bahwa sebanyak 40 peserta didik SD atau 43% peserta didik dengan kategori baik dalam memiliki keinginan untuk membaca dan sebanyak 53 peserta didik SD atau 57% dengan kategori cukup baik dalam memiliki keinginan untuk membaca. Rata-rata (*mean*) skor responden dari hasil angket yaitu sebesar 72.49. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu terletak pada variabel bebas. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu terkait tempat penelitian dan variabel terikat yang digunakan.
2. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Sari, dkk (2020: 197–205) dengan judul “Pengaruh Minat Baca Siswa terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran

Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang” menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara minat baca siswa terhadap hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan rata-rata nilai variabel terikat sebesar 51,84 dan rata-rata nilai variabel bebas sebesar 85,96 (Sari, dkk, 2020: 197–205). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu terletak pada salah satu variabel bebas (minat baca), dan variabel terikat (hasil belajar Bahasa Indonesia). Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu terkait tempat penelitian yang digunakan.

3. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Subakti & Handayani (2021: 247–255) dengan judul “Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,451 > 1,701$. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu terletak pada variabel terikat (hasil belajar Bahasa Indonesia). Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu terkait tempat penelitian dan salah satu variabel bebas yang di gunakan. Peneliti tersebut menggunakan variabel bebas (bimbingan belajar) sedangkan peneliti menggunakan sumber belajar perpustakaan dan minat baca.
4. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Rinanti (2020: 138–140) dengan Judul “Hubungan Penggunaan Perpustakaan dengan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Mangunrejo” menunjukkan bahwa peserta didik yang sering berkunjung dan meminjam buku di perpustakaan mempunyai prestasi/nilai belajar yang semakin baik berdasarkan hasil studi dokumentasi peneliti tersebut. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang positif antara pemanfaatan perpustakaan terhadap prestasi belajar peserta didik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu terletak pada variabel bebas (perpustakaan). Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu terkait tempat penelitian yang digunakan.

5. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Sahan (2021: 35–44) dengan judul “Hubungan antara Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di SD Inpres” menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari uji hipotesis yang di mana diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,166 > 1.66365$ dengan signifikan 0,05%. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu terletak pada variabel terikat (hasil belajar Bahasa Indonesia). Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu terkait tempat penelitian yang digunakan dan salah satu variabel bebas yang di gunakan peneliti tersebut menggunakan bimbingan belajar, sedangkan peneliti menggunakan sumber belajar perpustakaan dan minat baca.
6. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Sari (2020: 145–150) dengan judul “Hubungan Literasi Baca Tulis dan Minat Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD di gugus XII Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, dengan koefisien korelasi R sebesar 0,095 dan sumbangan variabel kontribusi sebesar 9%. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu terletak pada salah satu variabel bebas (minat baca), dan variabel terikat (hasil belajar Bahasa Indonesia). Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu terkait tempat penelitian yang digunakan.

F. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

1. Kerangka Pikir

Suatu penelitian memerlukan kerangka pikir yang tersusun dengan baik, agar pelaksanaannya lebih terarah. Kerangka pikir yang baik menjelaskan secara teoritis keterkaitan antar variabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antara variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dan minat baca, sedangkan variabel terikat

dalam penelitian ini adalah hasil belajar muatan Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan menjelaskan keterkaitan antara variabel secara teoritis sebagai berikut.

a. Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan dengan Hasil Belajar

Pada proses pembelajaran peserta didik tidak boleh hanya mengandalkan informasi dari pendidik saja. Peserta didik harus mencari informasi pendukung lainnya melalui sumber belajar karena dalam pembelajaran harus adanya interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar. Pendidik dan peserta didik dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada di perpustakaan sekolah. Kaitan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dengan hasil belajar adalah ketika peserta didik mampu memperoleh informasi seputar materi pembelajarannya di perpustakaan maka dapat melatih peserta didik dalam belajar secara mandiri. Pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik secara mandiri tersebut akan membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang tentunya dapat meningkatkan pula hasil belajar peserta didik tersebut.

b. Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar

Minat baca adalah keinginan/ketertarikan yang kuat dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca. Membaca adalah kunci peserta didik memahami apa yang sudah dijelaskan oleh pendidik dari buku bacaan. Minat baca peserta didik harus di pupuk sejak dini, karena dengan tingginya minat baca peserta didik akan berpengaruh pada kecepatan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang sudah diberikan. Apabila minat baca peserta didik rendah, maka proses memahami isi bacaan juga akan lambat. Pemahaman peserta didik akan terbatas apabila peserta didik malas membaca isi buku. Oleh karena itu, dengan membaca peserta didik dapat memperoleh wawasan yang luas dan tentunya memudahkan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang baik pula.

c. Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan dengan Minat Baca

Minat baca adalah suatu ketertarikan yang kuat dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca. Pemanfaatan sumber belajar perpustakaan yang tepat akan menumbuhkan rasa ketertarikan peserta didik dalam mempelajari materi yang sedang dipelajari. Ketertarikan peserta didik dengan materi yang sedang dipelajari akan membuat peserta didik tersebut penasaran terhadap sumber belajar yang berkaitan dengan materi tersebut. Peserta didik akan tertarik untuk membaca buku yang berkaitan dengan materi tersebut karena rasa ingin tahunya yang tinggi. Oleh sebab itu, penting sekali bagi pendidik untuk menentukan sumber belajar seperti apa yang dapat mendorong rasa ingin tahu yang tinggi dari peserta didik. Dengan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan yang tepat, maka akan memantu pendidik dalam meningkatkan minat baca peserta didik.

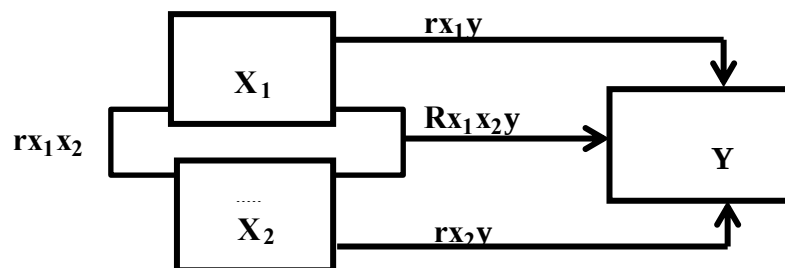
d. Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan dan Minat Baca Dengan Hasil Belajar

Pemanfaatan sumber belajar perpustakaan yang tepat tentunya sangat penting dilakukan untuk menumbuhkan minat baca pada diri peserta didik yang nantinya hal tersebut dapat berpengaruh juga pada hasil belajar peserta didik. Hal tersebut tergantung pada cara pendidik mengaitkan pemanfaatan perpustakaan dalam kegiatan pembelajaran. Jika pendidik memberikan materi sesuai dengan keinginan peserta didik, maka akan timbul rasa ketertarikan pada diri peserta didik untuk menggali informasi lebih dalam lagi mengenai materi tersebut dengan membaca buku yang berkaitan dengan materi. Dengan begitu peserta didik akan lebih memahami materi dan akan memudahkannya dalam memperoleh hasil belajar yang baik.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah gambaran mengenai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat

(Y). Paradigma penelitian mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang digunakan. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma penelitian dengan dua variabel *independent*.

Keterangan:

X_1 = Pemanfaatan sumber belajar perpustakaan

X_2 = Minat baca

Y = Hasil belajar

rx_1x_2 = Koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

rx_1y = Koefisien korelasi antara X_1 dan Y

rx_2y = Koefisien korelasi antara X_2 dan Y

Rx_1x_2y = Koefisien korelasi antara X_1 , X_2 dan Y

G. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, penelitian relevan dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dengan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dengan minat baca peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dan minat baca dengan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan *ex-post facto* korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2019: 14) penelitian *ex-post facto* korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dan minat baca dengan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

C. Prosedur Penelitian

Berikut tahap-tahap dalam penelitian *ex-post facto* korelasi yang akan dilaksanakan pada penelitian ini.

1. Menentukan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang akan dilakukan dalam bentuk angket.
3. Menguji cobakan instrumen angket kepada peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar. Alasan peneliti memilih SD tersebut karena memiliki karakteristik/kesamaan dengan tempat penelitian seperti adanya perpustakaan dan dari segi kurikulum menggunakan kurikulum 2013.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket yang sudah valid dan reliabel kepada semua sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, dilakukan proses studi dokumentasi yaitu dengan melihat dokumen nilai penilaian akhir semester ganjil muatan Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2022/2023 yang diperoleh dari pendidik/wali kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
6. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dan minat baca dengan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat dan interpretasi hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Menurut Sugiyono (2019: 285) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 83 orang peserta didik kelas IV SD Negeri

Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Berikut data populasi penelitian ini dapat lihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Populasi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat

No	Sekolah	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Peserta didik
1.	SDN 1 Metro Barat	IV A	9	9	18
		IV B	5	8	13
2.	SDN 2 Metro Barat	IV	4	1	5
3.	SDN 3 Metro Barat	IV	12	7	19
Jumlah			45	38	83

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun pelajaran 2022/2023.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sugiyono (2019: 288) menjelaskan bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2019: 288) *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Sampling* jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Sampel pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 83 orang.

E. Variabel Penelitian

Variabel yang sering dijumpai dalam sebuah penelitian yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Menurut Sugiyono (2019: 69) variabel bebas (*independent*) yang merupakan variabel memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang

dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*).

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemanfaatan sumber belajar perpustakaan (X_1) dan minat baca (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar muatan Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat (Y).

F. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah perubahan sikap dan kebiasaan secara menyeluruh atau prestasi belajar yang dicapai peserta didik salah satunya berupa pengetahuan (kognitif), setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi, model, dan metode pembelajaran tertentu yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

2. Pemanfaatan sumber belajar perpustakaan (X_1)

Sumber belajar perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang terdapat pada setiap sekolah yang di dalamnya berisi bahan pustaka berupa cetak maupun non cetak untuk memenuhi kebutuhan informasi peserta didik dan pendidik. Pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dapat dilakukan dengan menggunakan buku-buku pelajaran maupun buku umum lainnya dalam kegiatan pembelajaran.

3. Minat baca (X_2)

Minat baca adalah sikap positif dan adanya ketertarikan atau kemauan yang kuat disertai dengan usaha seseorang atau kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola bahasa terhadap aktivitas membaca dan

tertarik terhadap buku bacaan. Minat baca peserta didik akan terlihat ketika peserta didik senang melakukan kegiatan membaca buku, baik pada saat pembelajaran di kelas maupun di luar jam pembelajaran di kelas.

G. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar peserta didik diperoleh selama proses belajar yang dilalui oleh peserta didik. Hasil belajar yang digunakan peneliti merupakan penilaian hasil belajar kognitif muatan Bahasa Indonesia berupa penilaian tengah semester ganjil muatan Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun pelajaran 2022/2023. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi masing-masing pendidik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

2. Pemanfaatan sumber belajar perpustakaan (X_1)

Sumber belajar perpustakaan merupakan sumber belajar yang berupa cetak maupun non cetak yang terdapat di sekolah. Dengan adanya sumber belajar perpustakaan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi peserta didik dan pendidik. Adapun indikator sumber belajar perpustakaan di sekolah dalam penelitian ini mengadaptasi dari pendapat Suhendar (2014: 5–6) yaitu:

- a. Indikator, menyediakan sarana belajar membaca, menulis dan menghitung bagi para peserta didik. Menurut Suhendar (2014: 53–54) sarana dan prasarana yang idealnya ada dalam perpustakaan sekolah yaitu: rak buku, rak surat kabar, meja baca, kursi baca, meja multimedia, alat tulis, koleksi bahan pustaka cetak berupa fiksi dan non fiksi dan media non cetak seperti globe, komputer, papan pengumuman, lemari penitipan barang, tempat sampah, dan jam dinding.
- b. Indikator, membantu para peserta didik mendapatkan bahan pustaka yang dibutuhkan baik untuk menunjang kegiatan pembelajaran maupun untuk bahan bacaan.
- c. Indikator, menumbuhkan kebiasaan membaca pada peserta didik.
- d. Indikator, menanamkan kebiasaan belajar mandiri peserta didik.

3. Minat baca (X_2)

Minat baca dalam penelitian ini adalah tolak ukur keinginan membaca dari seorang peserta didik sekolah dasar yang dapat dibuktikan melalui intensitas membaca buku pelajaran atau buku pengetahuan. Adapun indikator dan sub indikator minat baca dalam penelitian ini mengadaptasi dari pendapat Djaali (2011: 121) yaitu:

- a. Perhatian. Sub indikatornya terdiri dari:
 - 1) Frekuensi waktu luang membaca buku.
 - 2) Jumlah buku yang dibaca.
 - 3) Durasi dalam membaca buku.
 - 4) Usaha untuk membaca
- b. Perasaan. Sub indikatornya terdiri dari:
 - 1) Antusias dalam membaca
 - 2) Ketertarikan untuk membaca buku
- c. Respon. Sub indikatornya terdiri dari:
 - 1) Tanggapan setelah membaca
 - 2) Kepuasan setelah membaca

Berikut skor alternatif dan rubrik jawaban angket pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dan minat baca.

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Angket Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan dan Minat Baca

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2019: 147)

Tabel 4. Rubrik Jawaban Angket Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan dan Minat Baca

No	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 6 kali seminggu
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-5 kali seminggu
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 2-3 kali dalam seminggu
4.	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2019: 95)

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik berupa nilai penilaian tengah semester (PTS) ganjil peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat pada saat penelitian pendahuluan. Kemudian pada saat penelitian teknik ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar Bahasa Indonesia melalui dokumen penilaian akhir semester (PAS) ganjil kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun pelajaran 2022/2023 dan gambar saat penelitian.

2. Kuesioner/Angket

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Angket adalah teknik pengumpulan data yang berupa lembar pernyataan yang akan dijawab oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Angket dalam penelitian ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dan minat baca. Angket ini dibuat dengan model skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban tanpa jawaban netral untuk menghindari jawaban ragu–ragu dan tidak mempunyai jawaban jelas. Indikator variabel dijadikan tolak ukur peneliti dalam menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran agar menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Instrumen penelitian ini adalah angket (kuesioner) mengenai pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dan minat baca. Cara ini dilakukan untuk mendapatkan data objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan pada penelitian yang

dilaksanakan. Berikut kisi-kisi angket pemanfaatan sumber belajar perpustakaan.

Tabel 5. Kisi-kisi Angket Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan

No	Indikator	Σ	Pernyataan yang diajukan		Pernyataan yang dipakai		Σ
			Positif	Negatif	Positif	Negatif	
1	Menyediakan sarana belajar peserta didik	12	2,4,5,6,7, 8,11	1,3,9, 10,12	2,4,5,7	3,9,10	7
2	Membantu peserta didik mendapatkan bahan pustaka	11	24,26, 27,30, 31,32	25,28, 29,33, 34	24,30	25,28, 33,34	6
3	Menumbuhkan kebiasaan Membaca	11	35,37, 38,39, 41,42, 43	36,40, 44,45	35,38, 39,41, 43	40,44, 45	8
4	Menanamkan kebiasaan belajar mandiri	11	13,15, 18,19, 20,22, 23	14,16, 17,21	13,15, 18,19, 22,23	14	7
Jumlah			45		28		

Sumber: Suhendar (2014: 5-6)

Tabel 6. Kisi-kisi Angket Minat Baca

No	Indikator	Sub Indikator	Σ	Pernyataan yang diajukan		Pernyataan yang dipakai		Σ
				Positif	Negatif	Positif	Negatif	
1	Perhatian	Frekuensi waktu luang membaca buku	5	2,4	1,3,5	2	1,3	3
		Jumlah buku yang dibaca	5	6,8	7,9,10	8	7	2
		Durasi dalam membaca buku	5	11,12	13,14, 15	11	15	2
		Usaha untuk membaca	6	16,17, 20,21	18,19	16,17, 20,21	18,19	6
2	Perasaan	Antusias dalam membaca	6	22,24, 25,27	23,26	22,27	23,26	4
		Ketertarikan untuk membaca judul buku	6	29,31, 32	28,30, 33	29,31, 32	30,33	5
3	Respon	Tanggapan setelah membaca	6	34,37, 38,39	35,36	37, 38	35	3
		Kepuasan setelah membaca	6	40,41, 42,45	43,44	40,41, 42	43,44	5
Jumlah			45		30			

Sumber: Djaali (2011: 121)

J. Uji Prasyarat Instrumen

Adanya uji persyaratan instrumen bertujuan untuk mengetahui data yang valid dan reliabel maka perlu diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar yang berjumlah 26 orang peserta didik.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2019: 175–176) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji Validitas dalam penelitian ini akan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan bantuan *Microsoft Office Excel*. Rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Muncarno (2017: 57) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y
 N = Jumlah sampel
 X = Skor item
 Y = Skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Sama halnya dengan uji validitas pada penelitian ini yaitu angket. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan korelasi *alpha cronbach* yang dikemukakan Arikunto (2018: 225) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_{total} = Varians total

Mencari varians skor tiap-tiap item σ_i digunakan rumus yang dikemukakan Arikunto (2018: 226) sebagai berikut.

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$ = Jumlah item X_i

N = Jumlah responden

Rumus mencari mencari varians total (σ_{total}) yang dikemukakan Arikunto (2018: 226), sebagai berikut.

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_{total} = Varians total

$\sum X_{total}$ = Jumlah X_{total}

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan $dk = n-1$ dan σ sebesar 5% atau 0,05 dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sebaliknya

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

K. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen angket dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2023. Responden uji coba instrumen adalah 26 orang peserta didik kelas IV

SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar. Peneliti memilih sekolah dasar tersebut sebagai tempat uji coba instrument karena memiliki akreditasi B dan fasilitas perpustakaan serta menggunakan kurikulum 2013 yang sama dengan sekolah dasar tempat peneliti melakukan penelitian.

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen angket pemanfaatan sumber belajar perpustakaan terdapat 28 item pernyataan yang valid dari 45 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (lampiran. 32, hlm 155.) Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (lampiran. 34, hlm 160).

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = 25$, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,396. (lampiran. 45, hlm. 201). Sehingga diketahui bahwa $r_{11} (0,846) > r_{tabel} (0,396)$, instrumen dinyatakan reliabel. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1		0,200	0,388	Drop Out			
2	1	0,563	0,388	Valid	0,846	0,396	Reliabel
3	2	0,401	0,388	Valid	0,846	0,396	Reliabel
4	3	0,514	0,388	Valid	0,846	0,396	Reliabel
5	4	0,507	0,388	Valid	0,846	0,396	Reliabel
6		-0,260	0,388	Drop Out			
7	5	0,615	0,388	Valid	0,846	0,396	Reliabel
8		0,348	0,388	Valid	0,846	0,396	Reliabel
9	6	0,420	0,388	Valid	0,846	0,396	Reliabel
10	7	0,475	0,388	Valid	0,846	0,396	Reliabel
11		0,264	0,388	Drop Out			
12		0,289	0,388				
13	8	0,426	0,388	Valid	0,846	0,396	Reliabel

Tabel 7. Lanjutan

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
14	9	0,622	0,388	Valid	0,846	0,396	Reliabel
15	10	0,487	0,388	Valid	0,846	0,396	Reliabel
16		0,323	0,388	Drop Out			
17		0,111	0,388				
18	11	0,538	0,388	Valid	0,846	0,396	Reliabel
19	12	0,711	0,388	Valid	0,846	0,396	Reliabel
20		0,227	0,388	Drop Out			
21		0,178	0,388				
22	13	0,412	0,388	Valid	0,846	0,396	Reliabel
23	14	0,483	0,388	Valid	0,846	0,396	Reliabel
24	15	0,516	0,388	Valid	0,846	0,396	Reliabel
25	16	0,612	0,388	Valid	0,846	0,396	Reliabel
26		0,196	0,388	Drop Out			
27		0,256	0,388				
28	17	0,660	0,388	Valid	0,846	0,396	Reliabel
29		0,017	0,388	Valid	0,846	0,396	Reliabel
30	18	0,578	0,388	Valid	0,846	0,396	Reliabel
31		0,052	0,388	Drop Out			
32		0,383	0,388				
33	19	0,407	0,388	Valid	0,846	0,396	Reliabel
34	20	0,452	0,388	Valid	0,846	0,396	Reliabel
35	21	0,458	0,388	Valid	0,846	0,396	Reliabel
36		0,169	0,388	Drop Out			
37		0,303	0,388				
38	22	0,464	0,388	Valid	0,846	0,396	Reliabel
39	23	0,587	0,388	Valid	0,846	0,396	Reliabel
40	24	0,495	0,388	Valid	0,846	0,396	Reliabel
41	25	0,531	0,388	Valid	0,846	0,396	Reliabel
42		0,244	0,388	Drop Out			
43	26	0,399	0,388	Valid	0,846	0,396	Reliabel
44	27	0,445	0,388	Valid	0,846	0,396	Reliabel
45	28	0,462	0,388	Valid	0,846	0,396	Reliabel

Sumber: Data Angket Uji Coba Instrumen Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan

Uji validitas instrument pemanfaatan sumber belajar perpustakaan, diketahui bahwa instrumen yang peneliti gunakan yaitu item pernyataan

no: 2, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 13, 14, 15, 18,19, 22, 23, 24, 25, 28, 30, 33, 34, 35, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 45. Namun item–item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,846, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,396. Hal ini berarti $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Minat Baca

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen angket minat baca terdapat 30 item pernyataan yang valid dari 45 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (lampiran. 33, hlm 157.) Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (lampiran.35, hlm. 162). Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = 25$, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,396. (lampiran. 45, hlm. 201). Sehingga diketahui bahwa r_{11} ($1,034$) $> r_{\text{tabel}}$ ($0,396$), instrumen dinyatakan reliabel. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Minat Baca

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1	1	0,435	0,388	Valid	1,034	0,396	Reliabel
2	2	0,442	0,388	Valid	1,034	0,396	Reliabel
3	3	0,421	0,388	Valid	1,034	0,396	Reliabel
4		0,023	0,388	Drop Out			
5		0,142	0,388				
6		0,370	0,388				
7	4	0,460	0,388	Valid	1,034	0,396	Reliabel
8	5	0,425	0,388	Valid	1,034	0,396	Reliabel
9		0,185	0,388	Drop Out			
10		-0,119	0,388				
11	6	0,480	0,388	Valid	1,034	0,396	Reliabel

Tabel 8. Lanjutan

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
12		0,382	0,388	Drop Out			
13		0,193	0,388				
14		0,019	0,388				
15	7	0,388	0,388	Valid	1,034	0,396	Reliabel
16	8	0,475	0,388	Valid	1,034	0,396	Reliabel
17	9	0,677	0,388	Valid	1,034	0,396	Reliabel
18	10	0,535	0,388	Valid	1,034	0,396	Reliabel
19	11	0,707	0,388	Valid	1,034	0,396	Reliabel
20	12	0,527	0,388	Valid	1,034	0,396	Reliabel
21	13	0,435	0,388	Valid	1,034	0,396	Reliabel
22	14	0,637	0,388	Valid	1,034	0,396	Reliabel
23	15	0,590	0,388	Valid	1,034	0,396	Reliabel
24		0,378	0,388	Drop Out			
25		0,246	0,388				
26	16	0,607	0,388	Valid	1,034	0,396	Reliabel
27	17	0,600	0,388	Valid	1,034	0,396	Reliabel
28		0,316	0,388	Drop Out			
29	18	0,531	0,388	Valid	1,034	0,396	Reliabel
30	19	0,540	0,388	Valid	1,034	0,396	Reliabel
31	20	0,394	0,388	Valid	1,034	0,396	Reliabel
32	21	0,486	0,388	Valid	1,034	0,396	Reliabel
33	22	0,448	0,388	Valid	1,034	0,396	Reliabel
34		0,180	0,388	Drop Out			
35	23	0,394	0,388	Valid	1,034	0,396	Reliabel
36		0,379	0,388	Drop Out			
37	24	0,461	0,388	Valid	1,034	0,396	Reliabel
38	25	0,569	0,388	Valid	1,034	0,396	Reliabel
39		0,204	0,388	Drop Out			
40	26	0,757	0,388	Valid	1,034	0,396	Reliabel
41	27	0,665	0,388	Valid	1,034	0,396	Reliabel
42	28	0,474	0,388	Valid	1,034	0,396	Reliabel
43	29	0,582	0,388	Valid	1,034	0,396	Reliabel
44	30	0,473	0,388	Valid	1,034	0,396	Reliabel
45		0,386	0,388	Drop Out			

Sumber: Data Angket Uji Coba Instrumen Minat Baca

Uji validitas instrument minat baca, diketahui bahwa instrumen yang peneliti gunakan yaitu item pernyataan no: 1, 2, 3, 7, 8, 11, 15, 16, 17, 18, 19,20, 21, 22, 23, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44.

Namun item–item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 1,034, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,396. Hal ini berarti $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

L. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Uji *Chi Kuadrat*. Menurut Muncarno (2017: 71) *Chi Kuadrat* merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data nominal atau kategori atau distrit. Adapun rumus *Chi Kuadrat* yang dikemukakan Muncarno (2017: 71) sebagai berikut.

$$X^2_{\text{hitung}} = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2_{hitung} = Nilai chi kuadrat hitung

f_o = Frekuensi hasil pengamatan

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan X^2_{hitung} dengan nilai X^2_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k-1$, maka dikonsultasikan tabel *Chi Kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $X^2_{\text{hitung}} \leq X^2_{\text{tabel}}$ artinya distribusi data normal, sedangkan

jika $X^2_{\text{hitung}} \geq X^2_{\text{tabel}}$ artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

Menurut Riduwan (2014: 128) rumus untuk menguji linearitas hubungan variabel bebas dan terikat sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai uji F_{hitung}

RJK_{TC} = Rata-rata jumlah tuna cocok

RJK_E = Rata-rata jumlah kuadrat error

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi Pearson *Product Moment*. Adapun rumus Korelasi *Pearson Product Moment* dalam Muncarno (2017: 57) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Pengujian hipotesis ketiga mengenai hubungan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan (X_1) dan minat baca (X_2) digunakan rumus yang dikemukakan Muncarno (2017: 101) yaitu rumus korelasi (X_1) dan (X_2).

$$r_{x_1x_2} = \frac{n (\sum x_1x_2) - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{\{N \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \cdot \{n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{x_1x_2}$ = Koefisien (r) antara X_1 dan X_2

n = Jumlah sampel

X_1 = Skor variabel X_1

X_2 = Skor variabel X_2

Pengujian keempat hubungan antara hubungan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan (X_1) dan minat baca (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang dikutip dari Muncarno (2017: 95) sebagai berikut.

$$R_{x_1 x_2 y} = \sqrt{\frac{r_{x_1 y}^2 + r_{x_2 y}^2 - 2(r_{x_1 y})(r_{x_2 y})(r_{x_1 x_2})}{1 - r_{x_1 x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{x_1 x_2 y}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan variabel X_2 secara bersama - sama dengan Y

$r_{x_1 y}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dan Y

$r_{x_2 y}$ = Korelasi *product moment* antara X_2 dan Y

$r_{x_1 x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) memiliki ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$), apabila $r = -1$ artinya korelasinya sangat negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut.

Tabel 9. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Muncarno (2017: 58)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dapat ditentukan dengan rumus Koefisien Determinan dalam Muncarno (2017: 58) sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determination

r = Nilai koefisien korelasi

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan uji signifikansi atau uji F_{hitung} . Adapun Rumus uji signifikansi yang dikutip dari Muncarno (2017: 95) sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{(1-R^2)}{n-K-1}}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R = Nilai koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel bebas (*independent*)

n = Jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F_{tabel} menggunakan tabel F dengan taraf signifikan (α) = 0,05 atau 5%, adapun dikutip dari Muncarno (2017: 96) rumus F_{tabel} sebagai berikut.

$$F_{tabel} = F \{(1 - \alpha) (dk = k) (dk = n - k - 1)\}$$

Dengan kaidah pengujian hipotesis yaitu:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ artinya terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian diterima. Sedangkan,

jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ artinya tidak terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

$H_a : r \neq 0$ dan

$H_o : r = 0$

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut.

a. $rx_1 y$ yaitu hubungan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dengan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dengan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dengan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

b. $rx_2 y$ yaitu hubungan minat baca dengan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

c. $rx_1 x_2$ yaitu hubungan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dengan minat baca peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dengan minat baca peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dengan minat baca peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

d. rx_1x_2y yaitu hubungan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dan minat baca dengan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dan minat baca dengan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dan minat baca dengan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dan minat baca dengan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat dapat dilihat dari data berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dengan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, ditunjukkan dengan korelasi antara X_1 dengan Y sebesar 0,859 bertanda positif dan kontribusi variabelnya 73,79% dengan kriteria “sangat kuat”.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, ditunjukkan dengan korelasi antara X_2 dengan Y sebesar 0,834 bertanda positif dan kontribusi variabelnya 69,56% dengan kriteria “sangat kuat”.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dengan minat baca peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, ditunjukkan dengan korelasi antara X_1 dan X_2 sebesar 0,613 bertanda positif dan kontribusi variabelnya 37,58% dengan kriteria “kuat”.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dan minat baca dengan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat ditunjukkan dengan korelasi antara variabel X_1 , X_2 dan Y sebesar 0,943 bertanda positif dan kontribusi variabelnya 88,92% dengan kriteria “sangat kuat”.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan peneliti, antara lain:

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan minat baca dan meningkatkan kunjungan ke perpustakaan untuk membaca buku-buku yang ada di perpustakaan guna memperluas wawasan yang nantinya akan lebih mudah memahami materi pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan memperhatikan dan membangkitkan minat baca peserta didik serta dapat memanfaatkan sumber belajar perpustakaan dengan baik dalam proses pembelajaran.

3. Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah harus menyadari bahwa pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dan minat baca dengan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia memiliki hubungan yang sangat kuat, sehingga sekolah dapat memperbaiki strategi kembali untuk meoptimalkan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dan meningkatkan minat baca peserta didik demi menciptakan generasi yang unggul dengan hasil belajar yang baik.

4. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, dan rekomendasi bagi peneliti lain. Peneliti juga menyarankan agar lebih mengembangkan variabel dan instrumen penelitiannya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2019. *Konsep dasar Bahasa Indonesia*. PT Bumi Aksar, Jakarta.
- Akbar, Azaz, dkk. 2021. Fungsi Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3 (1): 203–2012. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/286/pdf> (Diakses pada 08 Oktober 2022, pukul 03.04).
- Akhyar, Fitia. 2017. *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Textium, Yogyakarta.
- Apriyani, Desi. 2021. Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. 6 (1) :132–139. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/4103/3925> (Diakses pada 08 Oktober 2022, pukul 04.01).
- Annurahman. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Bafadal, Ibrahim. 2016. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Bikos, G. D., & Papadimitriou, P. 2013. School Libraries in Greece Turbulent Past Uncertain Present Doubtful Future. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 73 (1): 73–80. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.02.024> (Diakses pada 02 Oktober 2022, pukul 03.22).
- Bustari Meilina. 2010. *Manajemen Perpustakaan Pendidikan*. UNY Press, Yogyakarta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik*. Budi Utama, Sleman.
- Darmanto, Priyono. 2018. *Manajemen Perpustakaan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.

- Elendiana, M. 2020. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*. 2 (1): 54–60.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/572/490> (Diakses pada 03 Oktober 2022, pukul 04.10).
- Evawani, Liska. 2022. Perpustakaan sebagai Sumber Belajar di Madrasah. *Jurnal Literasiologi*. 8(1): 136–143.
<https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/350/421> (Diakses pada 13 Januari 2022, pukul 10.05).
- Fadhil, dkk 2021. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Teori dan Praktik*. CV Pena Persada, Jawa Tengah.
- Fathurrohman, Muhammad, & Sulistyorini. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Kalimedia, Yogyakarta.
- Fauziyah, Rahmadani Rista. 2019. *Hubungan antara Minat Baca dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Integratif di MI Najatus Salikin Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri*. Skripsi. IAIN Tulungagung, Tulungagung. <http://repo.uinsatu.ac.id/11641/> (Diakses pada 01 Oktober 2022, pukul 03.33).
- Hartono. 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Ar-ruzz Media, Yogyakarta
- Haryanto, Eko, & Pinton Setya Mustaf. 2020. *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani*. Lambung Mangkurat University Press, Banjarmasin.
- Huda, Ikmal Choiru. Peranan Perpustakaan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2 (1): 38–48.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1643174&val=14611&title=Peranan%20Perpustakaan%20Sekolah%20Terhadap%20Hasil%20Belajar%20Siswa%20Sekolah%20Dasar> (Diakses pada 21 Februari 2023, pukul 13.43).
- Irham, Muhammad, & Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Gaung Persada Press, Jakarta.
- Iyok, Minawati. 2021. Optimalisasi Perpustakaan sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 08 Marong. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. 10 (2): 253–260.
<http://114.4.104.248/index.php/bahasa/article/view/3434/1664> (Diakses pada 09 Oktober 2022, pukul 05.03).
- Karwono, & Mularsih, H. 2017. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Raja Grafindo Persada, Depok.
- Kastro, A. 2020. Peranan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pendukung

- Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*. 4 (1): 92–100.
<https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v4i1.40887> (Diakses pada 09 Oktober 2022, pukul 03.21).
- Khair, Ummu. 2018. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2 (1): 81–98.
<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD/article/view/261> (Diakses pada 09 Oktober 2022, pukul 03.42).
- Lestari, Indah Ayu, & Nadia Rizky Harisuna. 2019. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran Siswa terhadap Minat Baca Siswa. *Literature Review*. 0812: 195–200.
<http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/575/162> (Diakses pada 04 Oktober 2022, pukul 03.10).
- Lestari, Indri. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Matematika dengan Memanfaatkan Geogebra untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep. *GAUSS Jurnal Pendidikan Matematika*. 1 (1): 26-36. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/gauss/article/view/27-37/625> (Diakses pada 01 Oktober 2022, pukul 04.15).
- Lotfy, M. W, dkk. 2022. Academic Libraries As Informal Learning Spaces in Architectural Educational Environment. *Ain Shams Engineering Journal*. 13 (1): 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.asej.2022.101781> (Diakses pada 01 Oktober 2022, pukul 04.27).
- Mujahidir, Ita Arikhatul, dkk. 2022. Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SDN Sawojajar 01. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 8 (19): 182 –199.
<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/2452/2019> (Diakses pada 09 Oktober 2022, pukul 04.12).
- Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Lampung.
- Noviandari & Gularso. 2022. Budaya Membaca Siswa di Sekolah Dasar Negeri Sokarajananggulan Kulon Progo Yogyakarta. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 8 (1): 276–290. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1946> (Diakses pada 09 Desember 2022, pukul 04.56).
- Oktaviani, Rafika Elsa, & Nursalim. 2021. Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 7 (1): 1–9. <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/pentas/article/view/1528/1629> (Diakses pada 05 Oktober 2022, pukul 03.13).
- Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Diva Press, Yogyakarta.

- Prastowo, Andi. 2018. *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*. Prenadamedia Group, Depok.
- Pratiwi, Desty Kartika Putri, & Elok Sudibyo. 2018. Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Komik Pada Materi Gerak untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP Kelas VIII. *Ejournal Pensa*. 6 (2): 290–295.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/24263> (Diakses pada 07 Oktober 2022, pukul 03.07).
- Priatna, Asep, & Ghea Setyarini. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 4 (2): 147–159.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/2139/1024> (Diakses pada 07 Oktober 2022, pukul 03.19).
- Rahim, Farida. 2018. *Pengpelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Rinanti, Sih. 2020. Hubungan Penggunaan Perpustakaan dengan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Mangunrejo. *Jurnal Perpustakaan*. 11 (2) : 136–141.
<https://journal.uui.ac.id/unilib/article/view/14687/10776> (Diakses pada 02 Oktober 2022, pukul 03.02).
- Sahan, Putri, dkk. 2021. Hubungan antara Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di SD Inpres 12/79 Macanang. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*. 1 (1): 35–44.
<https://ojs.unm.ac.id/jppsd/article/view/22954> (Diakses pada 02 Oktober 2022, pukul 03.18).
- Samad, Farida. 2019. Optimalisasi Perpustakaan Sekolah dalam Mengembangkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kota Ternate. *Edukasi*. 16 (2): 115–125. <https://doi.org/10.33387/j.edu.v16i2.1017> (Diakses pada 08 Desember 2022, pukul 03.48).
- Sari, Mia Zultrianti, dkk. 2020. Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Pelpelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang. *Dwija Cendikia Jurnal Riset Pedagogik*. 4 (2): 197–205.
<https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/42137/29653> (Diakses pada 03 Oktober 2022, pukul 03.12).
- Sari, Putu Ayu Purnama. 2020. Hubungan Literasi Baca Tulis dan Minat Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*. 3 (1): 141–152.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/24324> (Diakses pada 11 Oktober 2022, pukul 03.23).

- Sinaga, Dian. 2011. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bejana, Bandung.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Solahudin, Dandi, dkk. 2022. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca pada Siswa Kelas V SD Negeri 4 Tanjung Lago. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4 (4): 1404–1409.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5465/3978> (Diakses pada 09 Januari 2022, pukul 05.32).
- Sriyanti, L. 2013. *Psikologi Belajar*. Ombak, Yogyakarta.
- Suardi, M. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Deepublish, Yogyakarta.
- Subakti, Hani, & Eka Selvi Handayani. 2021. Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5 (1) : 247–255.
<https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/648/pdf> (Diakses pada 04 Oktober 2022, pukul 03.40).
- Sudarsana. 2014. *Pembinaan Minat Baca*. Universitas Terbuka, Tangerang.
- Sudjana, Nana. 2017. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Sugiarto, T. 2020. *E-Learning Berbasis Shcoolology Tingkatkan Hasil Belajar Fisika*. CV Mine, Klaten.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suhendar, Yaya. 2014. *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*. Prenada, Jakarta.
- Sulistiasih. 2018. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran SD*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana, Jakarta.
- Suyanto, Edi. 2015. *Membina Memelihara dan menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Swasono, Muh Aniar Hari, dkk. 2020. Membangun Kebiasaan Membaca pada

Anak di masa Pandemi Covid–19 melalui Program Satu Jam Tanpa Gawai di Griya Baca Desa Karangrej. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 1 (2): 38–50. <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jpm/article/view/236/130>. (Diakses pada 09 Desember 2022, pukul 04.54).

Wahyuni, Eka, dkk. 2019. Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik. *Pedagogi Jurnal Pendidikan Dasar*. 7 (6): 1–13. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/18574/13295> (Diakses pada 08 Desember 2022, pukul 03.50).

Warso, Agus Warsito Dwi Doso. 2017. *Pembelajaran dan Penilaian Pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Berdasarkan Kurikulum 2013*. Graha Cendekia, Yogyakarta.

Yulianti, dkk. 2022. The Role of Teachers in Increasing The Reading Interest of Elementary School Students. *Journal of Primary Education*. 7 (1): 75–84. <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/EHDJ/article/view/2917/1684> (Diakses pada 05 Oktober 2022, pukul 03.39).